

## PELAJARAN II

Pada pelajaran ini anda akan mengenal cara penglafasan (pronunciation) dalam B. Jerman sambil mengenali nama-nama orang Jerman, karena sebagian nama-nama tersebut ada yang unik/lucu hingga sangat unik/lucu.

### Pelajaran 2.1 : Nama

Nama orang Jerman tidaklah berbentuk tunggal, misalnya **Budi** saja atau **Ani** saja, melainkan memiliki **nama depan**(*Vorname*) dan **nama keluarga**( *Nachname*), sebagaimana nama orang Eropa lainnya di sekitar negara Jerman.

Jika diambil contoh nama sang filosof **Ludwig Wittgenstein** pada dua halaman sebelumnya, maka **Ludwig** adalah **nama depan** dan **Wittgenstein** adalah **nama keluarga**

#### Contoh lainnya

*Sigmund Freud*

*Albert Einstein*

Ada pula Nama yang berkomposisi tiga kata, di mana **dua kata pertama** disebut **nama depan ganda** (*Doppelvorname*), dan **satu kata di belakang** adalah **nama keluarganya**, seperti

*Johann Sebastian Bach*



Public Domain, [https://en.wikipedia.org/wiki/Johann\\_Sebastian\\_Bach#/media/File:Johann\\_Sebastian\\_Bach.jpg](https://en.wikipedia.org/wiki/Johann_Sebastian_Bach#/media/File:Johann_Sebastian_Bach.jpg)

Yang mana **Johann Sebastian** adalah **nama depan ganda**, sementara **Bach** adalah **nama keluarga**. **Johann Sebastian Bach** adalah komponis Jerman ternama

## Pelajaran 2.2 : Pengucapan Nama ( pronunciation 1 )

bahasa Jerman tidak selalu diucapkan seperti yang tertulis, melainkan memiliki beberapa aturan khusus, di antaranya:

**Vokal:** diikuti satu konsonat (misal:or, am) dibaca panjang

**e :** di akhir kata dibaca seperti *e* pada *pernah* ( e lemah / /)

**Vorname** dibaca fo:rna:m

**s :** sebelum vokal dibaca *z* dan **d :** di akhir kata dibaca *t*

**Sigmund** dibaca zigmunt

**eu :** dibaca *oi* seperti pada *sepoi*, hanya saja *i-*nya singkat

**Freud** dibaca froit

**er :** di akhir kata umumnya dibaca *er* seperti pada *pernah*, yaitu dengan *e lemah* / /, sehingga :

**Albert** dibaca alb rt

**ei :** dibaca *ai* seperti pada *kain*, hanya saja *i-*nya singkat

**st :** dibaca seperti *sy* pada *syah bandar* atau *sh* pada kata ingris *show*(=*pertunjukan*). Lalu di tambahkan bunyi *t* (!Simbol yang digunakan untuk membaca *st* ialah *sht*, bukan *syt*).

**Einstein** dibaca ainshtain

**ig :** di akhir kata dibaca *ikh* dengan *kh* yang sangat ringan (simbol: ), seperti bunyi *kh* pada kata *khikmad* atau *khitan*, sehingga mendekati bunyi huruf *h* :

Ludwig Witgenstein dibaca ludvi vitg nshtain

**ch :** dibaca seperti *kh* pada *akhmad* atau *akhir* (*kh*-nya ringan, bukan sangat ringan seperti  di atas), sehingga :

**Nachname** dibaca nakhna:m

Johann Sebastian Bach dibaca yohan zebastian bakh

## Pelajaran 2.3 : Keunikan Nama Keluarga

Sebagian nama keluarga orang Jerman terkadang memiliki keunikannya tersendiri, dikarenakan dapat mengandung unsur-unsur di bawah ini;

1. Profesi, seperti:

Michael *Schumacher* ( *Schuh*=sepatu, *Macher*=pembuat ).

2. Nama hewan, seperti

Bastian *Schweinsteiger* (*Schwein*=babi)

Hans *Vogel* (*Vogel*=burung)

3. Sifat, warna, dan lain lainnya, seperti

Philip *Lahm* (*lahm*=lamban)

Eva *Braun* (*braun*=coklat)

Cara membaca:

**sch:** dibaca seperti *sy* pada *syah bandar* atau *sh* pada kata inggris *show*(=*pertunjukan*).

Bastian **Sch**weinsteiger      dibaca      bastian *sh*vainshtaig r

**ich :** dibaca *ikh* dengan *kh* sangat ringan seperti pada kata *khikmad/khitan* ( mirip bunyi huruf *h*)  
(simbol: )

**Michael** schumacher      dibaca      mi ael shumakh r

s: diakhir kata dibaca *s*

Hans Vogel      dibaca      hans fo:g l

**ph:** dibaca *f*, dan **ah :** di baca *a panjang*,

**Philip Lahm**      dibaca      filip la:m

**au :** dibaca *au* di mana *u*-nya singkat

Eva **Braun**      dibaca      efa braun

## **Untuk diingat**

- Simbol dilafaskan dengan bunyi *kh* sangat ringan (menyerupai bunyi *h*).
- Simbol *kh* diucapkan dengan bunyi *kh* ringan.

Jika „*lahm* /la:m/ (=lamban)“ tidak termasuk bagian nama dari „*Philip Lahm*“, maka *lahm* tidak diawali dengan huruf besar karena *lahm* bukan kata benda, melainkan kata sifat

Tidak ada perbedaan pengucapan antara **huruf tebal**, *huruf miring* atau tidak miring (misal: **e**, *e* atau e). Ketiga huruf tersebut di baca sama yaitu e pendek. Adanya penebalan atau pemiringan huruf hanya untuk mempermudah pembaca melihat kepada objek yang di tuju.